

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani dan olahraga di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam Pendidikan. Akibat pengaruh itu Pendidikan semakin mengalami kemajuan yang pesat.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dengan ini Pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Hal itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semu asiswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam system Pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang Pendidikan barulah ada artinya apabila dalam Pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pendidikan jasmani di sekolah merupakan bagian integral dari kurikulum yang menekankan pada usaha memacu, meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan social siswa. Olehkarena itu program Pendidikan jasmani wajib di ikuti oleh semua siswa, mulai dari Kelas I SD sampai dengan Kelas XII SMA, diberikan dengan waktu dua jam perminggu yang terdiri dari kegiatan wajib dan kegiatan pilihan.

Untuk menjamin agar Pendidikan jasmani dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka dalam implementasi program-programnya di lapangan harus melalui strategi atau gaya-gaya pembelajaran yang efektif dan efisien, dalam arti memiliki fleksibilitas yang cukup tinggi dalam berinteraksi dengan berbagai faktor pendukung program Pendidikan jasmani. Program Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai usaha merancang komponen-komponen pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Tujuan pada bagian memberikan contoh adalah pencapaian keterampilan dan kebugaran jasmani secara optimal.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karenaitu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengembangkan tugas yang berat untuk tercapainya tujuan Pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi

pekerti yang luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggungjawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu Pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan Pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran Pendidikan jasmani, dalam cabang olahraga Sepak takraw. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi.

Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu siswa dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga nilai rata-rata matapelajaran Pendidikan jasmani cabang olahraga Sepak takraw yang diharapkan oleh guru adalah 90,00.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SMPN 8 Gorontalo, rata-rata kegagalan yang dihadapi oleh sejumlah siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan oleh :

1. Kurangnya minat belajar siswa
2. Guru yang kurang kreatif dalam penyampaian materi
3. Metode pembelajaran yang diberikan oleh guru, susah di telaa oleh siswa ataupun kurang disukai oleh siswa

Hal ini mengakibatkan nilai rata-rata mata pelajaran Pendidikan Jasmani cabang olahraga Sepak takraw sangat rendah terutama dalam melakukan sepak sila, yaitu mencapai 50,00. Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis.

Selain faktor kerjasama, permainan ini sangat ditentukan oleh penguasaan bola dan ketenangan dalam memainkan bola dengan cara munggunakan sepak sila yang baik. Oleh karena itu untuk mengetahui hal-hal tentu diperlukan kajian ilmiah guna melihat secara langsung faktor-faktor yang dapat mendukung kemampuan melakukan permainan Sepak takraw, khususnya di dalam melakukan teknik dasar sepak sila. Kenyataan yang diamati, bahwa penguasaan bola para

siswa kelas VIII SMPN 8 Gorontalo belum begitu baik, yang kemungkinan besar karena kurangnya metode mengajar yang diberikan oleh guru, hal ini tampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah.

Berbicara tentang pengelolaan kegiatan belajar dan penggunaan metode mengajar, maka dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani yang saat ini berkembang masih senantiasa masih terpusat pada metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan. Ada kecenderungan para guru pendidikan jasmani untuk selalu menggunakan metode tersebut dalam mengajarkan keterampilan suatu cabang olahraga, khususnya kepada siswa kelas VIII SMPN 8 Gorontalo.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada siswa kelas VIII SMPN 8 Gorontalo menunjukkan bahwa kurang lebih 50% kegiatan proses belajar mengajar di sekolah belum begitu optimal karena kurang memadainya sarana dan alat-alat olahraga.

Mencermati kendala-kendala yang terjadi pada saat ini khususnya kendala-kendala yang terjadi pada siswa kelas VIII SMPN 8 GORONTALO, maka dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan pembelajaran berpasangan, dimana para siswa saling berpasangan antara 2 orang atau lebih dalam melakukan sepak sila pada permainan Sepak takraw. Artinya bahwa dengan pendekatan berpasangan dalam pembelajaran sepak sila tersebut, para siswa akan lebih mudah untuk menguasai gerakan yang diberikan oleh guru.

Hal tersebut di alami oleh siswa-siswa kelas VIII SMPN 8 Gorontalo, yang diamati pada saat itu melakukan observasi lapangan, dimana dalam hal melakukan

sepak sila pada siswa sangat kurang maksimal melakukannya. Sehingga hasil belajar yang di capai siswa belum memperoleh hasil yang maksimal.

Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep system belajar mengajar Pendidikan jasmani cabang olahraga Sepak takraw.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka salah satu metode pembelajaran yang bisa mengatasi hal itu, yaitu metode pembelajaran berpasangan.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Meningkatkan keterampilan dasar sepak sila dalam permainan Sepak takraw siswa kelas VIII SMPN 8 Gorontalo melalui metode berpasangan ".

Kemampuan siswa dalam melakukan sepak sila ini jika dibiarkan sampai berlarut-larut tanpa ada sebuah solusi ataupun alternatif pemecahannya maka akan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Salah satu cara yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan metode berpasangan dalam pembelajaran permainan Sepak takraw. Metode berpasangan ini merupakan salah satu dari sekian metode yang ada. Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengajarkan seluruh langkah-langkah pembelajaran dengan cara guru memberikan mstrategi pembelajaran berpasangan, sehingga siswa dapat melihat bentuk-bentuk gerakan dan memahami dengan baik langkah-langkah yang tepat didalam melakukan gerakan teknik dasar sepak sila dalam permainan Sepak takraw

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah Yang telah dikemukakan maka dapat di identifikasikan masalah berupa: kurangnya minat siswa dalam melakukan teknik dasar sepak sila dalam permainan Sepak Takraw, kurangnya pemahaman tentang penerapan tentang metode berpasangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok pikiran diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “ Apakah dengan penerapan metode berpasangan dapat meningkatkan teknik dasar sepak sila dalam permainan Sepak takraw pada siswa kelas VIII SMPN 8 Gorontalo.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan hendaknya dilakukan sebuah upaya-upaya yakni menerapkan model pembelajaran berpasangan, adapun langkah-langkah untuk penerapan berpasangan pada permainan Sepak takraw :

1. Melakukan pemanasan (*warning up*) yakni statis dan metode bermain
2. Guru menjelaskan dan memberikan contoh teknik dasar Sepak sila
3. Guru memberikan materi sepak sila dengan cara berpasangan
4. Guru meberikan motivasi yang menumbuhkan semangat belajar siswa

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan diatas maka tujuan penelitian adalah untuk “meningkatkan keterampilan teknik dasar sepak sila dalam permainan Sepak takraw”

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berpikir ilmiah bagi peneliti dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Manfaat praktis:

a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar sepak sila dalam permainan sepak takraw melalui metode berpasangan khususnya siswa kelas VIII SMPN 8 Gorontalo.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi dalam meningkatkan keterampilan sepak sila.

c. Bagi sekolah

Adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas siswa dan guru, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas secara keseluruhan.

d. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti khususnya tentang olahraga permainan Sepak Takraw nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan ini untuk meningkatkan prestasi pembelajaran.